

ABSTRAK

Ruptur perineum spontan adalah luka pada perineum yang terjadi karena sebab-sebab tertentu tanpa dilakukan tindakan episiotomi, yang disebabkan oleh perineum kaku, kepala janin terlalu cepat melewati dasar panggul, bayi besar, lebar perineum serta paritas. Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan ibu post partum yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Dari data yang diperoleh jumlah angka kematian ibu di Indonesia adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan target penurunan Angka Kematian Ibu tahun 2015 sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum spontan pada ibu bersalin di BPS Ny "S" Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo.

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin di BPS Ny "S" sebesar 24 orang, dengan sampel sebesar 23 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, dianalisa dengan uji *Mann-Whitney* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden merupakan multipara, dan sebagian besar tidak mengalami ruptur perineum (56,5%). Dari hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $p = 0,008$ dengan angka kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum spontan pada ibu bersalin.

Simpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi paritas seseorang, maka semakin tinggi angka kejadian ruptur perineum spontan, sehingga diharapkan bagi seluruh ibu untuk membatasi jumlah anak dengan mengikuti program KB.

Kata kunci : Paritas, ruptur perineum spontan